

# **PENERAPAN MODEL *STUDENTS TEACHING ACHIEVEMENT DIVISION* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA NOTASI ANGKA DI KELAS TINGGI**

**Sep Zimat Pahlawan Dwi Putra<sup>1</sup>, Iis Nurasih<sup>2</sup>, Luthfi Hamdani Maula<sup>3</sup>**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Muhammadiyah Sukabumi  
[sepzimat.sz@gmail.com](mailto:sepzimat.sz@gmail.com)

## **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan membaca notasi angka pada siswa kelas IV pada pembelajaran SBdP, dikarenakan siswa tidak pernah belajar bagaimana cara membaca notasi angka. Adapun tujuan pelaksanaan penelitian ini yaitu mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif STAD dan mendeskripsikan hasil peningkatan keterampilan membaca notasi angka pada pembelajaran SBdP. Jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan desain penelitian menggunakan model Kemmis dan McTaggart sebanyak 2 siklus. Penelitian ini dilengkapi dengan pengumpulan data berupa hasil tes membaca notasi angka, hasil dokumentasi, lembar observasi dan catatan lapangan. Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV sebanyak 20 orang terdiri dari 12 perempuan dan 8 laki-laki. Hasil penelitian pada pra siklus siswa memperoleh ketuntasan klasikal 0% artinya tidak ada yang tuntas, pada siklus I memperoleh ketuntasan klasikal 50% dan pada siklus II memperoleh ketuntasan klasikal 100%. Hasil penelitian membuktikan bahwa menerapkan model pembelajaran kooperatif STAD dapat meningkatkan keterampilan membaca notasi angka pada kelas IV di SDN Babakan Sirna Kota Sukabumi tahun ajaran 2018/2019.

**Kata kunci: Nada, Notasi Angka, Model Pembelajaran Kooperatif STAD.**

## ***Abstract***

*This research is based on background behind by the low reading number notation skills of grade IV students in SBdP subject, because the students never learned how to read numerical notation. The purpose of this research is to described the application of the STAD cooperative learning model and described the results of improving the reading skill of number notations in SBdP subject. The type research was used Classroom Action Research ( CAR ) with a research design was used Kemmis and McTaggart models in 2 cycles. This research is complimented by data colletion in the form of the test results reading numeric notation, documentation, observation sheets and field notes. Participant in this study there were 20 grade IV students consisting of 12 women and 8 men. Results research on pre-cycle of students obtain completeness classical 0% means that nothing completed, in the first cycle obtained completeness classical 50% and in cycle II obtained completeness in 100% classical. The results of the research proved that applied the STAD cooperative learning model could improved the number reading skills of grade IV at Babakan sirna Elementary School in Sukabumi City academic year 2018/2019.*

***Keywords: Tone, Number Notation , STAD Cooperative Learning Mode***

## PENDAHULUAN

Seni musik adalah suatu hasil karya seni bunyi baik itu lagu maupun komposisi musik, yang merupakan ungkapan isi perasaan yang menciptakannya melalui melodi, irama, harmoni, bentuk atau struktur lagu, dan tentunya ekspresi. Mendengarkan musik bukan hal yang asing bagi manusia. Kita dapat mendengarkan musik hampir di setiap lingkungan di sekitar kita, baik melalui handphone, televisi, radio, tempat umum yang sering dipertunjukkan secara langsung baik berupa vokal maupun instrumental. Musik sudah ada sejak zaman dahulu, dimana musik dipergunakan untuk ritual upacara adat. Dan karya terbesar dari musik yaitu berupa sistem penulisan notasi, sehingga berbagai macam jenis musik bisa disimpan untuk ditampilkan di masa yang akan datang. Musik sudah ada sejak zaman dahulu, dimana musik dipergunakan untuk ritual upacara adat. Chintia (2013:39) menyatakan bahwa : “JJ Rosseau adalah seseorang yang terkenal ahli dalam bidang pendidikan musik. Kelemahan Rosseau dalam membaca notasi musik telah mendorongnya mencari cara lain dalam penulisan. Dia mendapatkan cara untuk menuliskan nada yaitu menggunakan angka 1-7 dengan sebutan do-re-mi-fa-so-la-si”. Dalam buku Jean Benjamin de la Borde ternyata istilah musik tersebut merupakan pengembangan ilmuwan muslim Al Farabi yang mengambil istilah dari arab yaitu mi, fa, shad, la, sin, dal, ra. Dalam pembelajaran pun musik bisa membantu anak mencerna materi pembelajaran. Supradewi (2010) mengungkapkan bahwa : “Belajar lebih mudah dan cepat jika pelajar dalam kondisi yang santai dan reseptif. Detak jantung orang dalam kondisi ini adalah 60 sampai 80 kali per menit. Dalam kondisi ini otak memasuki gelombang alfa, dan musik memberikan efek yang membuat otak kita berada dalam gelombang alfa”.

Pembelajaran musik adalah pembelajaran tentang bunyi yang teratur yang unsur-unsur pentingnya merupakan irama dan melodi. Pengenalan dasar tentang irama dan melodi pada sekolah dasar umumnya menggunakan notasi angka.

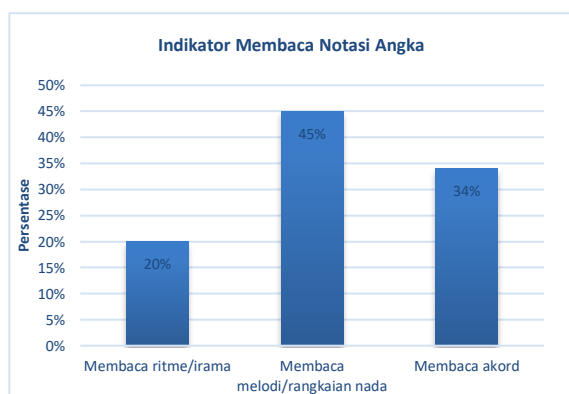
Pengenalan lagu melalui notasi angka dirasa lebih mudah untuk instrumen vokal karena notasi angka hanya ditulis dalam 7 angka saja yaitu 1 2 3 4 5 6 7 ( do re mi fa sol la si). Oktaf hanya disimbolkan pada titik di atas/di bawah notasi. Meskipun lagu dalam tangga nada yang berbeda, notasi akan tetap ditulis sama. Bila titik di atas berarti oktaf yang tinggi, begitupun sebaliknya. Tanda mula ditulis di pojok kiri atas yang menunjukkan nada dasar sebuah lagu, mislakan Do=G, mencari nada do dapat menggunakan alat musik pianika atau *recorder* yang biasanya digunakan di sekolah dasar. Menurut Florentinus (dalam Sumaryanto, 2001:6) indikator membaca notasi ada tiga, yaitu: (1) kemampuan membaca ritme/irama, (2) kemampuan membaca melodi/rangkaian nada, dan (3) kemampuan membaca akord/keselarasan gabungan nada.

Wiflihani

(2010) berpendapat bahwa unsur-unsur musik yang dapat berpengaruh dalam mencerdaskan anak antara lain musik yang mengandung nada panjang dan pendeknya lagu (nilai ketukan). Semua ini dipelajari dalam membaca notasi musik. Namun pada kenyataannya di lapangan, siswa sekolah dasar belum mampu membaca notasi angka. Hasil dari observasi penulis saat mengajar di kelas IV, terdapat beberapa masalah terkait hasil belajar siswa, diantaranya matematika, IPA, dan SBdP. Pada pembelajaran matematika, dari 20 siswa terdapat 5 orang siswa yang nilainya di bawah KKM, pada pembelajaran IPA terdapat 7 orang yang nilainya di bawah KKM, dan yang paling rendah pada pembelajaran SBdP yaitu seluruh siswa yang nilainya di bawah KKM. Dari observasi inilah akhirnya peneliti memutuskan untuk memberikan tindakan pada pembelajaran SBdP. Berdasarkan observasi tersebut, ternyata hampir seluruh siswa tidak dapat menyanyikan lagu yang ada dalam partitur tersebut dengan nada dan nilai ketukan yang tepat sesuai partitur, bahkan beberapa siswa terlihat kebingungan pada saat ditanya mengenai notasi. Kemampuan siswa membaca notasi angka masih sangat rendah, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil *pretest* dan

pengamatan di kelas IV yang berjumlah 20 siswa. Persentase kemampuan siswa dalam membaca notasi angka yaitu 0%. Secara rinci dapat dilihat pada diagram berikut ini :

**Gambar 1 Keterampilan Membaca Notasi Angka Pra Siklus**



Artinya siswa di kelas IV belum mampu untuk membaca notasi angka. Bahkan mereka belum lancar menghafal tangga nada diatonis yaitu do=1, re=2, mi=3, fa=4, sol=5, la=6, si=7. Padahal dapat membaca notasi akan memudahkan siswa dalam pembelajaran seni musik, dimana pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi siswa akan belajar teori musik yang lebih rumit lagi, yaitu notasi balok. Permasalahan tersebut perlu mendapatkan penyelesaian yaitu salah satunya dengan menerapkan penggunaan model pembelajaran yang dapat membantu dan mengasah kemampuan dasar siswa dalam memahami konsep membaca notasi dalam partitur. Faktor yang membuat siswa belum bisa membaca notasi angka yaitu penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat. Karena membaca notasi angka sama halnya dengan belajar matematika, siswa dirasa kurang tertarik dan menyerah sebelum berperang. Model yang digunakan haruslah yang menyenangkan dan menuntut mereka mau untuk mencoba dan berusaha melakukannya.

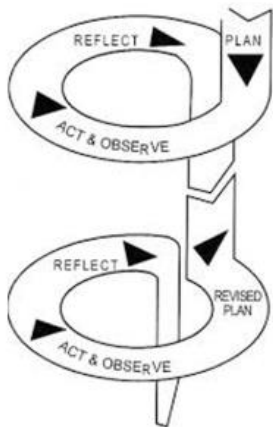
Pembelajaran notasi akan lebih mudah jika dipelajari dengan model kooperatif. Nugraheni (2012), berpendapat bahwa model kooperatif adalah model pembelajaran yang mengutamakan kerja

sama dalam kelompok dan interaksi antar kelompok, mereka akan saling mengasihi antar sesama siswa. Mereka tentunya akan saling membutuhkan dan harus saling bekerja sama untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Penulis telah mencoba menggunakan berbagai alternatif model pembelajaran kooperatif, seperti model pembelajaran *Jigsaw* yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa melalui pembelajaran kelompok dengan adanya pembagian tim ahli berdasarkan materi yang dipahami oleh setiap individu untuk diajarkan kepada teman sekelompoknya, tapi model ini ternyata tidak cocok karena setiap anggota kelompok diberikan permasalahan yang berbeda untuk dijadikan tim ahli dan diajarkan pada temannya, sehingga model ini kurang memberikan peningkatan terhadap hasil belajar siswa. Lalu dicoba lagi menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa melalui pembelajaran kelompok berdasarkan nomor anggota yang disebutkan dimana setiap siswa yang memiliki nomor yang sama untuk menyiapkan jawabannya. Tapi ternyata tidak cocok untuk meningkatkan kemampuan membaca notasi siswa karena model pembelajaran ini kurang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu membaca notasi angka yang lebih menekankan praktik. Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai model STAD terhadap keterampilan membaca notasi, yang penulis tuangkan dalam karya tulis ilmiah dengan judul “Penerapan Model STAD Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Notasi Angka Di Kelas Tinggi”.

## METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang bersumber dari permasalahan di kelas atau dalam kata lain pembelajaran. Menurut Aqib (2006: 22) “Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

yang di kembangkan oleh Kemmis dan McTaggart mempunyai empat komponen dalam satu siklus atau biasa disebut dengan siklus yang berulang, komponen-komponen tersebut mulai dari perencanaan (*planning*), Aksi/tindakan (*acting*), oservasi (*observing*), sampai refleksi (*reflecting*). Setelah satu siklus selesai dilakukan sampai tahap refleksi, maka kembai ke perencanaan ulang sampai refleksi kembali dalam satu siklus”. Berikut model PTK menurut Kemmis and McTaggart :



**Gambar 2 PTK Model Kemmis dan McTaggart**  
(Arikunto, 2010:132)

Penelitian dilaksanakan di SDN Babakan Sirna Kota Sukabumi kelas IV pada semester II Tahun Pelajaran 2018/2019. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Babakan Sirna yang berjumlah 20 orang, terdiri dari 12 siswa perempuan dan 8 orang siswa laki-laki. Penelitian ini melalui 2 siklus, dan teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan siswa, lembar penilaian keterampilan membaca notasi angka, catatan lapangan, dan dokumentasi.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan secara siklus berulang sebanyak dua siklus. Dari setiap siklus terdiri dari dua pertemuan, dan di akhir pertemuan kedua diadakan *posttest* keterampilan membaca notasi angka. Tahapan-tahapan dalam setiap siklus meliputi : perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pembelajaran pada siklus I dilaksanakan dengan dua kali pertemuan

yang dilaksanakan pada tanggal 18 – 19 April 2019. Adapun tahapan-tahapan pada siklus I dilaksanakan sesuai pelaksanaan pembelajaran Tematik yang dikhususkan dalam pembelajaran SBdP tentang membaca notasi angka yang telah disesuaikan dengan langkah-langkah penerapan yang terdapat pada model pembelajaran *Students Teaching Achievement Division*. Pengamatan aktivitas belajar siswa diamati oleh observer yang terdiri dari 3 orang teman sejawat dan kinerja guru dalam mengajar yang diamati oleh guru PJOK kelas tinggi. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap proses dan hasil pembelajaran membaca notasi angka diperoleh gambaran ketercapaian indikator dalam pelaksanaan siklus I ini. Berdasarkan hasil pengamatan kinerja guru pada siklus I diperoleh hasil rata-rata 77 yang termasuk pada kategori baik. Temuan dalam aktivitas guru ini yaitu guru belum mampu menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas, karena guru terlalu antusias pada awal pembelajaran. Dan pemberian waktu latihan yang kurang, karena siswa belum mampu menguasai tangga nada diatonis sehingga mempengaruhi hasil belajar mereka. Dan pemberian penghargaan membuat kecemburuan sosial antar kelompok. Secara rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 1. Aktivitas Guru Siklus I**

No.	Aspek Indikator	Rerata	Nilai	Kategori
1.	Pendahuluan	3,17	63,3	Baik
2.	Penyajian kelas	3,25	65	Baik
3.	Belajar kelompok	3,25	65	Baik
4.	Kuis	2,75	55	Cukup
5.	Skor perkembangan	3	60	Baik
6.	Pemberian penghargaan	3	60	Baik
7.	Penutup	3,25	65	Baik

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa menggunakan model pembelajaran STAD pada siklus I diperoleh hasil rata-rata 65,5 yang termasuk kategori baik. Temuan dalam aktivitas siswa yaitu siswa belum menguasai tangga nada

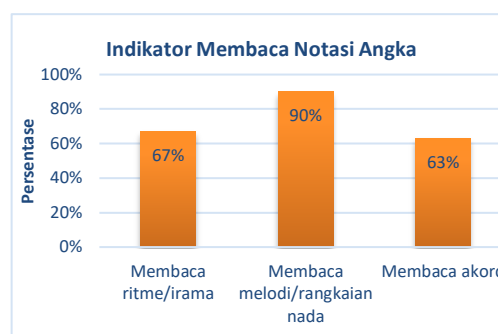
diatonis, sehingga diperlukan latihan pendengaran dan olah vokal agar terbiasa dengan nada dan dapat membunyikan nada dengan tepat. Dengan penggunaan model STAD pun siswa terlihat begitu antusias untuk membantu temannya yang kesulitan dalam membaca notasi angka, karena setiap anggota kelompok diharuskan membantu temannya agar saat kuis mereka dapat bersaing dengan kelompok lainnya. Ada beberapa siswa yang masih belum bisa menerima teman sekelompoknya. Secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 2. Aktivitas Siswa Siklus I**

No	Aspek Indikator	Rerata	Nilai	Kategori
1.	Pendahuluan	3,08	59,83	Cukup
2.	Penyajian kelas	3,06	59,5	Cukup
3.	Belajar kelompok	3,13	60,5	Baik
4.	Kuis	3,18	62	Baik
5.	Skor perkembangan	3,18	62	Baik
6.	Pemberian penghargaan	3,33	64,5	Baik
7.	Penutup	3,54	68,75	Baik

Keterampilan membaca notasi angka, hasil dari keterlaksanaan pembelajaran SBdP menggunakan model pembelajaran *Students Teaching Achievement Division* pada siklus I memberikan pengaruh yang baik terhadap peningkatan keterampilan membaca notasi angka. Test siklus 1 diberikan pada akhir siklus yang dikerjakan siswa terdiri dari 1 partitur yang berisi beberapa bar notasi angka tanpa syair yang diambil dari lagu yang diberikan pada siklus 1 yaitu “Cing Cangkeling”. Dan hasil tes keterampilan membaca notasi angka yaitu nilai rata – rata kelas mendapatkan nilai 73. Perolehan nilai tertinggi yaitu 93,33 dengan nilai terendah yaitu 60. Dari keseluruhan jumlah siswa 20 orang yang mendapatkan nilai diatas KKM (75) atau telah tuntas yaitu 10 siswa (50%) dan 10 orang siswa (50%) belum tuntas memperoleh nilai dibawah KKM (75). Adapun ketercapaian setiap indikator dapat dilihat pada diagram berikut :

**Gambar 3 Keterampilan Membaca Notasi Angka Siklus I**



Hasil tindakan siklus I dinyatakan cukup berhasil dalam meningkatkan keterampilan membaca notasi angka walaupun masih terdapat 10 siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM (75). Dilihat dari hasil tesnya siswa mendapatkan nilai di bawah KKM disebabkan siswa belum mampu membaca nilai ketukan dari notasi dan juga belum bisa membunyikan nada dengan tepat. Hasil ini mempengaruhi persentase pada indikator tersebut yang tidak mencapai 70%. Ditambah sebagian siswa masih kurang latihan mendengarkan urutan tangga nada diatonis dan latihan olah vokal. Berdasarkan hasil refleksi, penulis memutuskan untuk memberikan tindakan pada siklus II.

Pembelajaran pada siklus II dilaksanakan dengan dua kali pertemuan dengan dua kali tindakan yang dilaksanakan pada tanggal 24 – 25 April 2019. Pelaksanaan siklus II sebagai tindak lanjut dari hasil refleksi pada pembelajaran siklus II. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap proses dan hasil pembelajaran membaca notasi angka diperoleh gambaran ketercapaian indikator dalam pelaksanaan siklus I ini. Berdasarkan hasil pengamatan kinerja guru pada siklus II diperoleh hasil rata-rata 86 yang termasuk pada kategori baik. Temuan pada aktivitas guru di siklus II ini yaitu guru sudah menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas. Di siklus II ini guru pun sudah memberikan waktu latihan yang lebih karena teori membaca notasi angka sudah dikuasai oleh siswa. Pada tahap pemberian penghargaan, setiap kelompok diberikan penghargaan sesuai dengan predikat dan pencapaiannya

masing-masing. Secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut ini

**Tabel 3. Aktivitas Guru Siklus II**

No.	Aspek Indikator	Rerata	Nilai	Kategori
1.	Pendahuluan	4	83	Sangat Baik
2.	Penyajian kelas	4,25	85	Sangat Baik
3.	Belajar kelompok	4,25	85	Sangat Baik
4.	Kuis	4,25	85	Sangat Baik
5.	Skor perkembangan	4	80	Sangat Baik
6.	Pemberian penghargaan	4,5	90	Sangat Baik
7.	Penutup	4	80	Sangat Baik

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa menggunakan model pembelajaran STAD pada siklus II diperoleh hasil rata-rata 65,5 yang termasuk kategori baik. Temuan pada aktivitas siswa yaitu siswa sudah mampu menguasai tangga nada diatonis, sehingga hasil keterampilan membaca notasi angka meningkat. Seluruh siswa sudah mampu menerima anggota kelompoknya dengan berbagai perbedaan. Secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut :

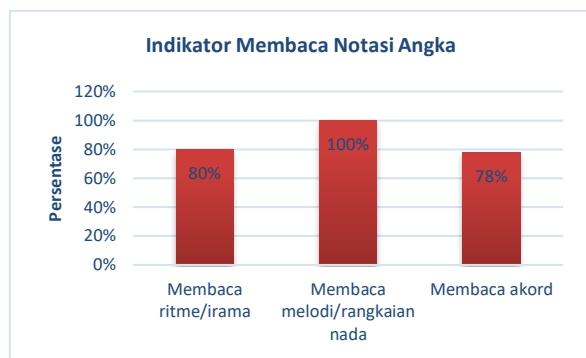
**Tabel 4. Aktivitas Siswa Siklus II**

No.	Aspek Indikator	Rerata	Nilai	Kategori
1.	Pendahuluan	4,24	82,5	S. Baik
2.	Penyajian kelas	4,15	80,7	S. Baik
3.	Belajar kelompok	4,28	83	S. Baik
4.	Kuis	4,45	86,5	S. Baik
5.	Skor perkembangan	4,38	85	S. Baik
6.	Pemberian penghargaan	4,48	87	S. Baik
7.	Penutup	4,49	87,2	S. Baik

Keterampilan membaca notasi angka, hasil dari keterlaksanaan pembelajaran SBdP menggunakan model pembelajaran *Students Teaching Achievement Division* pada siklus II memberikan pengaruh yang baik terhadap peningkatan keterampilan membaca notasi angka. Tes siklus II diberikan pada akhir siklus yang dikerjakan siswa terdiri dari 1 partitur yang berisi 3 bar notasi angka tanpa syair yang diambil dari lagu yang diberikan pada siklus II yaitu

“Anak Kambing Saya”. Dan hasil tes keterampilan membaca notasi angka yaitu nilai tertinggi yaitu 100 dengan nilai terendah yaitu 80. Dari keseluruhan jumlah siswa 20 orang yang mendapatkan nilai diatas KKM (75) atau telah tuntas yaitu 20 siswa (100%). Hasil tes membaca notasi angka mengalami peningkatan secara klasikal dari siklus I yaitu 50% dan pada siklus II meningkat menjadi 100%. Terdapat peningkatan ketercapaian keterampilan membaca notasi angka sebanyak 10 orang yang memenuhi KKM (75). Adapun ketercapaian setiap indikator dapat dilihat pada diagram berikut :

**Gambar 4 Keterampilan Membaca Notasi Angka Siklus II**



Hasil tindakan siklus I dinyatakan berhasil dalam meningkatkan keterampilan membaca notasi angka. Dari setiap indikator sudah melebihi 75% dan ketuntasan klasikal yaitu 100% , artinya seluruh siswa (20) sudah melampaui KKM (75). Berikut grafik peningkatan keterampilan membaca notasi angka di setiap siklus :

**Gambar 5 Grafik Persentase Peningkatan Setiap Siklus**



Grafik tersebut menunjukkan bahwa keterampilan membaca notasi angka terus mengalami peningkatan dibuktikan dengan ketercapaian awal yang diperoleh siswa yaitu 20%, pada siklus I mengalami peningkatan 50%, dan pada siklus II mengalami peningkatan 50% menjadi 100%. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan model STAD relevan dalam meningkatkan keterampilan membaca notasi siswa.

Berdasarkan ketercapaian setiap indikator maupun ketercapaian secara klasikal sudah melampaui 75%, oleh karena itu penggunaan model STAD telah berhasil meningkatkan keterampilan membaca notasi angka. Berdasarkan hasil tersebut, maka penelitian dihentikan pada siklus II dan tidak lagi dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **a) Simpulan**

Penerapan model STAD dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Walaupun terdapat kekurangan untuk diperbaiki pada tindakan selanjutnya. Pada siklus I kegiatan belajar kelompok sempat terganggu dengan adanya siswa yang tidak akur dengan temannya, karena mereka tidak menerima satu kelompok. Pada saat pemberian penghargaan, kelompok lain merasa iri dan belum bisa mengapresiasi. Lalu di siklus I kurang intensnya latihan membaca notasi angka. Pelaksanaan siklus II merupakan refleksi dari perbaikan pada siklus I yaitu perbaikan pada aktivitas guru dalam menggunakan model pembelajaran STAD untuk meningkatkan keterampilan membaca notasi angka. Perbedaan pada pembelajaran siklus II, guru sudah memberikan porsi latihan yang lebih terhadap siswa, siswa pun sudah mampu menerima teman sekelompoknya, dan siswa sudah bisa mengapresiasi temannya yang

menjadi kelompok terbaik. Keterampilan membaca notasi angka pada pembelajaran SBdP dengan menggunakan model pembelajaran STAD di kelas IV mengalami peningkatan di setiap indikatornya. Hal ini dapat diketahui dari hasil nilai ketercapaian peningkatan pada setiap indikator keterampilan membaca notasi angka yaitu membaca ritme/irama pada siklus I 67% dan pada siklus II menjadi 80%. Kedua membaca melodi/rangkaian nada pada siklus I yaitu 90% dan pada siklus II menjadi 100%. Ketiga membaca akord pada siklus I yaitu 63% dan pada siklus II menjadi 78%.

### **b) Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, berikut ini dikemukakan saran yang diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dalam membaca notasi angka pada pembelajaran SBdP di Sekolah Dasar, khususnya dalam menerapkan dan mengembangkan model pembelajaran *Students Teaching Achievement Division*.

1. Model pembelajaran STAD dapat meningkatkan keterampilan membaca notasi angka pada pembelajaran SBdP di sekolah dasar. Penulis menyarankan kepada guru untuk tidak mengesampingkan keterampilan membaca notasi angka pada pembelajaran di kelas, khususnya dapat menggunakan model STAD ini dalam pembelajaran SBdP.
2. Diperlukan bimbingan guru untuk melatih kemandirian dengan anggota lainnya agar bisa berbaur dan berteman dengan semua teman kelasnya.
3. Pada tahap pemberian penghargaan sebaiknya setiap kelompok diberikan penghargaan sesuai predikat dan pencapaiannya masing-masing agar tidak ada kecemburuan sosial.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z. *et al.* (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Penerbit CV Yrama Widya
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Asdi Mahaksatya.
- Chintia, Maressa T. (2013). "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Membaca Notasi Balok Menggunakan Alat Musik Di Smpn 4 Pariaman". *Jurnal Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang. Vol 2, No.1. 2013 Seri B.*
- Nugraheni, A.S (2012). *Penerapan Strategi Cooperative Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Pedagogia.
- Sumaryanto, F. (2011). "Efektifitas Penggunaan Metode Solfegio Untuk Pembelajaran Keterampilan Bermain Musik Di Sekolah Dasar (The Efektivity Of Use Solfegio Method To Teaching Of Music Skill In Elementary)". *Jurnal Of Art Research And Education. Vol 6, No.2. 2011 Seri B.*
- Supradewi, R. (2010). "Otak, Musik, Dan Proses Belajar". *Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada. Vol 18, No.2. ISSN 0854-7108.*
- Wiflihani. (2011). "Musik Sebagai Salah Satu Cara Untuk Meningkatkan Kecerdasan Anak". *Jurnal Of Music Research. Vol 2, No.3. 2011 Seri B.*
- Yulianta, A.U. (2011). "Kajian Psikologi Musik Dalam Membangun Karakter Bangsa". *Jurnal Universitas Negeri Padang. Vol 3, No.2.*